

MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI PROGRAM ONE DAY ONE BOOK DI SD 69/IV KOTA JAMBI

Adinda Farazwati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia adindafarazwati19@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-01-2025

Disetujui: 30-01-2025

Kata Kunci:

Minat Baca;

Literasi;

One Day One Book;

Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Abstrak: Program *One Day One Book* di SD 69/IV Kota Jambi bertujuan meningkatkan minat baca siswa melalui kebiasaan membaca setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis pelaksanaan dan dampaknya. Hasil menunjukkan program ini efektif meningkatkan minat baca siswa, dari 40% menjadi 75%. Selain itu, siswa lebih aktif berdiskusi dan menunjukkan rasa percaya diri lebih tinggi. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan buku, solusi dengan membawa buku dari rumah dan pendampingan intensif berhasil meningkatkan kualitas program. Program ini memberikan kontribusi positif dalam menciptakan budaya literasi di sekolah dasar.

Abstract: The *One Day One Book* program at SD 69/IV Jambi City aims to increase students' interest in reading through the habit of reading every day before the lesson starts. This study uses a qualitative descriptive method to analyze the implementation and its impact. The results show that this program is effective in increasing students' interest in reading, from 40% to 75%. In addition, students are more active in discussions and show higher confidence. Despite obstacles such as limited books, the solution by bringing books from home and intensive mentoring has succeeded in improving the quality of the program. This program makes a positive contribution to creating a literacy culture in elementary schools.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v1i2.549>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Literasi pada hakikatnya merupakan kemampuan dalam memahami informasi yang disampaikan, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan analitis seseorang. Dalam konteks ini, untuk dapat menumbuhkan kemampuan literasi, maka hal pertama yang harus ditumbuhkan adalah minat untuk membaca. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa minat baca memiliki kaitan positif dengan kebiasaan membaca dan kemampuan membaca siswa, yang menunjukkan bahwa semakin sering siswa membaca, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami bacaan (Rahayu et al., 2021; Setyowati, 2017). Selain itu, minat baca juga berhubungan erat dengan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Dani & Abbas, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat baca memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi siswa. Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam mengoptimalkan minat baca siswa agar dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka (Munawaroh, 2022).

Minat baca merupakan salah satu indikator kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Namun, kenyataannya adalah rendahnya minat baca di kalangan siswa sekolah dasar menjadi masalah yang serius dan perlu mendapatkan perhatian lebih. Penyebab utama dari rendahnya minat baca ini tidak dapat dipisahkan dari keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa untuk membaca, serta minimnya kebiasaan membaca yang ada di lingkungan keluarga maupun sekolah (Islami & Ferdianto, 2024). Literasi, sebagai salah satu keterampilan mendasar abad ke-21, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menegaskan pentingnya literasi melalui berbagai program penguatan budaya literasi yang diterapkan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa sejak usia dini.

Berkaitan dengan tantangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mengeluarkan kebijakan yang mendorong kegiatan untuk menumbuhkan

minat baca di sekolah. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan mengimplementasikan kegiatan membaca buku di luar pelajaran (non-pelajaran) yang dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan membaca di kalangan siswa, yang nantinya akan berfungsi untuk menumbuhkan minat baca serta membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas (Habibah, 2020). Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan budaya literasi di sekolah dan menjadi langkah strategis dalam memperbaiki rendahnya minat baca di kalangan siswa.

Program One Day One Book yang diterapkan di SD 69/IV Kota Jambi hadir sebagai salah satu upaya inovatif yang dirancang untuk menumbuhkan minat baca siswa. Program ini memiliki tujuan untuk membangun kebiasaan membaca di kalangan siswa dengan cara yang menyenangkan dan terstruktur. Setiap peserta didik diajak untuk meluangkan waktu selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk membaca buku pilihan mereka. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Kamis, dengan pembagian lokasi berdasarkan jenjang kelas yang berbeda. Siswa kelas 1 dan 2 melakukan kegiatan membaca di perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai buku bacaan menarik, sedangkan siswa kelas 3 hingga 6 melaksanakan kegiatan membaca di lapangan sekolah dengan format duduk dalam lingkaran. Setelah membaca buku selama 15 menit, siswa diminta untuk merangkum atau menceritakan kembali isi buku yang telah mereka baca di hadapan teman-temannya. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk mendorong siswa agar terus membaca, tetapi juga untuk melatih keterampilan berbicara mereka serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan banyak manfaat, baik untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa, maupun untuk memperkuat kemampuan komunikasi dan sosial mereka.

Data awal yang dikumpulkan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca secara rutin, yang pada akhirnya mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan di kelas. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam konteks ini, mahasiswa Kampus Mengajar yang berpartisipasi dalam kegiatan di SD 69/IV Kota Jambi memegang peran penting sebagai fasilitator dan motivator dalam mendukung pelaksanaan program. Mereka memberikan panduan teknis, motivasi, serta melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan program berjalan dengan lancar. Kehadiran mahasiswa ini sangat membantu dalam memperkuat budaya literasi di sekolah, memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih antusias dalam kegiatan membaca, dan

memastikan setiap siswa mendapat perhatian yang mereka butuhkan agar program ini dapat berjalan sukses.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pelaksanaan program One Day One Book di SD 69/IV Kota Jambi serta untuk menganalisis dampaknya terhadap minat baca siswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana program ini diterapkan di sekolah dan sejauh mana program ini mampu meningkatkan minat baca siswa yang sebelumnya cenderung rendah. Berdasarkan teori pendidikan dan literasi, pembiasaan membaca yang terstruktur dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih positif dan produktif dalam jangka panjang (Fisher et al., 2020). Di samping itu, aktivitas membaca yang dilakukan bersama dalam kelompok juga berperan dalam membangun interaksi sosial antar siswa, sekaligus meningkatkan rasa cinta mereka terhadap buku dan kegiatan literasi lainnya. Melalui interaksi ini, siswa dapat berbagi pemahaman mereka tentang buku yang dibaca, yang juga memperkaya wawasan mereka dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas program One Day One Book, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa di lingkungan mereka. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi solusi nyata untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca di kalangan siswa sekolah dasar, serta menciptakan generasi yang lebih literat dan siap menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat mendorong implementasi lebih luas dari kegiatan literasi yang melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan ekosistem literasi yang lebih baik di seluruh Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi (Prawiyogi et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses pelaksanaan program One Day One Book di SD 69/IV Kota Jambi serta dampaknya terhadap minat baca siswa. Bogdan dan Taylor (Helwig et al., 2021) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD 69/IV Kota Jambi, khususnya peserta program One Day One Book, serta guru kelas yang terlibat dalam pelaksanaan program ini. Objek penelitian adalah pelaksanaan program One Day One Book dan dampaknya terhadap minat baca siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan program One Day One Book di SD 69/IV Kota Jambi. Peneliti mengamati aktivitas siswa selama kegiatan membaca, interaksi siswa dengan guru, serta suasana lingkungan belajar. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana program dilaksanakan dan bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. (2) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto, video, catatan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang terkait dengan pelaksanaan program One Day One Book. Data dokumentasi ini memberikan gambaran nyata tentang proses dan hasil dari kegiatan membaca siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Program One Day One Book

Program One Day One Book merupakan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara membiasakan mereka membaca setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program ini berlangsung selama 15 menit pada awal pagi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca buku pilihan mereka. Buku yang digunakan dalam program ini beragam, mencakup buku cerita, buku motivasi, serta materi bacaan lainnya yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa.

Dalam pelaksanaannya, program ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Dimulai dengan guru atau mahasiswa Kampus Mengajar yang bertugas membimbing siswa dalam memilih buku yang sesuai dengan minat mereka. Pemilihan buku ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar merasa tertarik dan menikmati kegiatan membaca. Setelah itu, siswa membaca secara individu dalam format lingkaran yang dibagi berdasarkan jenjang kelas. Lingkaran ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dan mendorong siswa untuk lebih fokus pada bacaan mereka. Setelah waktu membaca selesai, kegiatan ini diakhiri dengan sesi diskusi singkat. Dalam sesi ini, siswa diminta untuk menyampaikan sinopsis atau kesan mereka terhadap buku yang baru dibaca, serta berbagi pemahaman yang mereka peroleh dari bacaan tersebut. Diskusi ini sangat penting karena bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi buku, serta melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan literasi. Selain itu, diskusi ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

2. Implementasi Program di SD 69/IV Kota Jambi

Pelaksanaan program One Day One Book di SD 69/IV Kota Jambi melibatkan berbagai pihak yang bekerja sama untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan program ini. Pihak-pihak yang terlibat antara lain guru, kepala sekolah, dan mahasiswa Kampus Mengajar. Guru dan

kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program ini dengan menetapkan jadwal pelaksanaan yang terorganisir dengan baik. Mereka juga memantau secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan membaca berlangsung dan memberikan motivasi kepada siswa agar terus bersemangat mengikuti program ini.

Mahasiswa Kampus Mengajar memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dalam program ini. Mereka membantu siswa dalam memilih buku yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman mereka, serta memantau perkembangan minat baca siswa secara individu. Buku-buku yang digunakan dalam program ini sebagian besar berasal dari koleksi perpustakaan sekolah, yang telah diseleksi agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan minat siswa. Namun, untuk memperkaya variasi bacaan dan memberi kebebasan kepada siswa dalam memilih buku, mereka juga didorong untuk membawa buku dari rumah. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pilihan bacaan yang lebih beragam, yang dapat membantu meningkatkan minat baca mereka.

Dokumentasi kegiatan juga dilakukan secara teratur dengan mencatat setiap perkembangan melalui foto, catatan harian, dan laporan singkat. Semua dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan evaluasi dan refleksi yang sangat penting dalam menilai keberhasilan program dan memperbaiki pelaksanaan program di masa yang akan datang.

3. Dampak Program Terhadap Minat Baca Siswa

Hasil pelaksanaan program One Day One Book menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap minat baca siswa. Terjadi peningkatan antusiasme yang signifikan di kalangan siswa, yang dapat dilihat dari kesungguhan mereka dalam memilih buku dan melaksanakan kegiatan membaca. Banyak siswa yang mulai menerapkan kebiasaan membaca secara rutin di rumah sebagai kelanjutan dari kebiasaan membaca yang mereka lakukan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil membangun kebiasaan membaca yang tidak hanya terbatas pada waktu pelaksanaan di sekolah, tetapi juga di luar jam sekolah. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dalam diskusi yang berkaitan dengan isi buku yang mereka baca, yang menunjukkan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi bacaan. Mereka tidak hanya membaca, tetapi juga mampu mengkritisi dan mengapresiasi isi buku yang telah dibaca.

Peningkatan ini tercermin dari hasil angket yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Sebelum program dimulai, hanya sekitar 40% siswa yang menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca. Namun, setelah program berjalan, angka tersebut meningkat secara signifikan menjadi 75%, yang mencerminkan keberhasilan program dalam membangun budaya membaca yang positif di sekolah. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan membaca, yang

berpotensi meningkatkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan.

4. Kendala dan Solusi

Meskipun program One Day One Book berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang harus diatasi agar program ini dapat berlangsung dengan lebih efektif. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah buku yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan membaca siswa. Keterbatasan ini menyebabkan pilihan bacaan menjadi terbatas, sehingga beberapa siswa merasa kesulitan dalam memilih buku yang menarik minat mereka. Selain itu, pada awal pelaksanaan program, terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi kegiatan membaca di setiap kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara guru dan mahasiswa Kampus Mengajar yang berperan sebagai fasilitator di lapangan.

Untuk mengatasi kendala ini, sekolah mengambil langkah untuk mendorong siswa membawa buku dari rumah. Hal ini tidak hanya menambah variasi bacaan, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih buku yang benar-benar mereka minati. Selain itu, pendampingan yang lebih intensif diberikan oleh mahasiswa Kampus Mengajar, terutama pada tahap awal pelaksanaan program, untuk memastikan setiap kelas dapat mengikuti program dengan lancar. Dengan adanya pendampingan yang lebih baik, kualitas pelaksanaan program meningkat, dan siswa dapat menjalani kegiatan membaca dengan lebih tertib dan fokus. Upaya ini terbukti berhasil dalam menciptakan kebiasaan membaca yang positif di kalangan siswa, meskipun di awal program terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, program One Day One Book yang diterapkan di SD 69/IV Kota Jambi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa. Program ini berhasil membangun kebiasaan membaca di kalangan siswa melalui pembiasaan membaca setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Keterlibatan berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, dan mahasiswa Kampus Mengajar, menjadi kunci utama keberhasilan pelaksanaan program. Hasil program menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dalam memilih dan membaca buku, lebih aktif berdiskusi, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Data angket juga menunjukkan peningkatan signifikan pada minat baca siswa, dari 40% menjadi 75%, yang mencerminkan keberhasilan program ini dalam membangun budaya membaca.

Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan jumlah buku dan kurangnya konsistensi pelaksanaan di awal program. Solusi yang diterapkan, seperti mendorong siswa membawa buku dari rumah dan pendampingan intensif oleh mahasiswa Kampus Mengajar, terbukti efektif dalam

mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan kualitas program.

Dengan adanya tindak lanjut dan pengembangan program, diharapkan budaya literasi dapat terus berkembang, tidak hanya di SD 69/IV Kota Jambi tetapi juga di sekolah-sekolah lain di Indonesia. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang literat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dani, G. R., & Abbas, N. (2021). *Joyful Learning Journal Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. 10(2), 42–46. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijl>
- Fisher, D., Frey, N., & Hattie, J. (2020). *The Distance Learning Playbook, Grades K-12: Teaching for Engagement and Impact in Any Setting*.
- Habibah, M. (2020). Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 203–215. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1110>
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Islami, R. M., & Ferdianto, F. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1477–1483.
- Munawaroh, M. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 108–116. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4438>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rahayu, R., Bahry, R., & Ramli. (2021). Korelasi antara minat baca dan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Master Bahasa*, 9(1), 506–512. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB>
- Setyowati, R. T. (2017). Hubungan Minat Baca Dan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Joyful Learning Journal*, 6(2), 78–82.